



YAYASAN AR-RIDHA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
**STAI AR-RIDHO**  
Bagansiapiapi - Rokan Hilir - Riau

**BUKU PEDOMAN**

**PENGELOLAAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT**

# **SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) AR-RIDHO BAGANSIAPIAPI**

**2024**



**BUKU PANDUAN  
PENGELOLAAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT**

PENULIS

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku Pedoman Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai panduan bagi seluruh sivitas akademika di Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan salah satu pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat, memperkuat hubungan antara akademisi dan komunitas lokal, serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Buku pedoman ini diharapkan menjadi acuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Kami berharap, dengan adanya pedoman ini, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan berdampak positif. Tak lupa, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, baik berupa gagasan, masukan, maupun dukungan lainnya.

Semoga buku pedoman ini dapat digunakan dengan baik dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemajuan STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi dan masyarakat luas.

Bagansiapiapi, Oktober 2024

Ketua STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
PENGANTAR.....	4
PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang .....	5
B. Tujuan .....	5
C. Ruang Lingkup.....	6
KEBIJAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT .....	8
A. Landasan Hukum .....	8
B. Visi dan Misi.....	8
C. Prinsip – Prinsip Pengabdian kepada Masyarakat .....	9
SASARAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT .....	11
A. Sasaran Prioritas.....	11
B. Kelompok Masyarakat yang Dituju .....	12
PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT .....	14
A. Progam Pengabdian Kepada Masyarakat.....	14
B. Tahapan Pelaksanaan .....	15
PROSEDUR PENGAJUAN DAN PELAKSANAAN PENGABDIAN.....	16
A. Prosedur Pengajuan Proposal.....	16
B. Penilaian Proposal.....	17
C. Persetujuan dan Pendanaan.....	17
PENGELOLAAN DAN PEMBIAYAAN .....	19
SISTEM MONITORING DAN EVALUASI PENGABDIAN .....	20
PENGHARGAAN DAN SANKSI .....	22
PENUTUP.....	24
LAMPIRAN.....	25
A. Contoh Format Laporan .....	25
B. Contoh Laporan Kegiatan .....	27
C. Contoh Laporan Lainnya .....	28

## PENGANTAR

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk memastikan kegiatan pengabdian ini berjalan efektif dan memberikan dampak nyata, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan refleksi menjadi komponen esensial dalam pengelolaannya.

Perencanaan yang baik memungkinkan program pengabdian disusun secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan merencanakan secara matang, sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal, dan tujuan yang diharapkan lebih mudah tercapai.

Pengerjaan program memerlukan komitmen kuat dari seluruh pihak yang terlibat, termasuk dosen, mahasiswa, dan masyarakat. Pelaksanaan yang tepat sesuai rencana memastikan setiap langkah pengabdian dapat dijalankan dengan efektif.

Penilaian terhadap program pengabdian penting untuk mengetahui sejauh mana pencapaian program dan dampaknya bagi masyarakat. Penilaian ini juga menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program ke depan.

Terakhir, refleksi adalah momen untuk mengevaluasi dan mengambil pelajaran dari setiap tahapan yang telah dilalui. Dengan merefleksikan proses pengabdian, perguruan tinggi dapat memperbaiki kelemahan dan memperkuat praktik terbaik yang telah dilakukan.

Perpaduan antara perencanaan yang matang, pengerjaan yang terarah, penilaian yang objektif, dan refleksi yang mendalam akan memastikan program pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat yang berkelanjutan.

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah komponen penting dalam pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan PkM, perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat dan penyelesaian masalah sosial. Pedoman pengelolaan PkM yang diterapkan, seperti di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi, berperan krusial dalam memberikan panduan bagi dosen dan mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, serta melaporkan kegiatan pengabdian secara sistematis dan terarah.

Pedoman ini memastikan bahwa kegiatan PkM terintegrasi dengan visi dan misi institusi, sehingga program yang dijalankan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mendukung pencapaian tujuan strategis lembaga. Dengan adanya pedoman, setiap tahapan dalam PkM dapat dilaksanakan secara terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Selain itu, pedoman juga memfasilitasi proses evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan yang dilakukan. Hal ini penting agar hasil pengabdian dapat diukur secara objektif, dan jika diperlukan, program dapat diperbaiki dan ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih besar.

Dengan demikian, pedoman pengelolaan PkM menjadi alat yang efektif untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya relevan, tetapi juga berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

### **B. Tujuan**

Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di perguruan tinggi memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa berjalan secara terstruktur dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan ini, pengabdian tidak hanya dilakukan secara sporadis, tetapi direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pedoman pengelolaan yang jelas, seperti yang diterapkan di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi, sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian terintegrasi dengan visi dan misi institusi. Dengan demikian, setiap program yang dijalankan memiliki relevansi terhadap

tujuan strategis perguruan tinggi dan mampu menjawab permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat.

Adanya pedoman pengelolaan ini juga memfasilitasi proses-proses penting dalam pelaksanaan PkM, seperti pengajuan proposal, monitoring, evaluasi, dan pelaporan hasil kegiatan. Pengajuan proposal yang sistematis memastikan bahwa setiap program pengabdian direncanakan dengan baik dan memiliki arah yang jelas. Selanjutnya, monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Pelaporan yang baik memastikan bahwa hasil dari setiap kegiatan terdokumentasi dengan jelas, sehingga dapat dijadikan referensi untuk kegiatan di masa mendatang dan sebagai bahan evaluasi bagi institusi.

Selain itu, pengelolaan PkM yang baik memastikan bahwa kegiatan pengabdian memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Ini berarti bahwa program yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak yang bertahan lama. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, hasil pengabdian dapat ditingkatkan, sehingga kualitas dan dampaknya semakin besar dari waktu ke waktu. Pengelolaan yang efektif juga membantu mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya, sehingga program PkM dapat berjalan lebih efisien dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat mencakup berbagai aspek penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung secara efektif dan sejalan dengan visi serta misi institusi. Proses ini dimulai dari penyusunan proposal yang diajukan oleh dosen atau mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Proposal yang disusun harus jelas, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setelah penyusunan, tahap selanjutnya adalah seleksi, di mana proposal yang diajukan akan melalui proses penilaian administratif dan evaluasi paparan, sehingga hanya proposal yang memenuhi kriteria yang akan diterima untuk dilaksanakan.

Selain seleksi proposal, pendanaan juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan. Dana yang disediakan oleh institusi untuk kegiatan pengabdian harus dialokasikan secara tepat agar setiap program dapat dilaksanakan dengan baik. Setelah mendapatkan pendanaan, tahap monitoring dan evaluasi menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa kegiatan pengabdian berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring

dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan, sementara evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan setelah selesai. Evaluasi ini melibatkan penilaian apakah kegiatan tersebut telah memberikan manfaat yang diharapkan bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sendiri dapat berupa berbagai bentuk, seperti pemberian materi pelatihan, penyuluhan, ceramah, pelayanan langsung kepada masyarakat, atau pembuatan karya pengabdian tertentu. Pada tahap akhir, laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian disusun untuk mendokumentasikan hasil yang telah dicapai, termasuk keberhasilan, kendala, dan dampaknya bagi masyarakat. Keseluruhan proses ini membantu memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan institusi secara berkelanjutan.

## **KEBIJAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

### **A. Landasan Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012: Pasal 45 menyebutkan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi
2. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 48/DJ/Kep/1983: Mengatur alokasi waktu maksimal untuk Pengabdian kepada Masyarakat yaitu 10 jam/minggu.
3. Surat Dirjen Dikti Nomor: 3298/D/T/99: Menyatakan bahwa usulan Pengabdian kepada Masyarakat harus relevan dengan bidang ilmu pengabdian dan dapat diikuti oleh seluruh dosen dan mahasiswa.

### **B. Visi dan Misi**

#### **Visi**

*Menjadi pusat pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan inovatif dalam memberdayakan masyarakat serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial, melalui pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai keislaman yang berkelanjutan.*

#### **Misi**

*Mengintegrasikan Pengabdian dengan Visi dan Misi Institusi*

Menyelaraskan setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan visi, misi, dan tujuan strategis STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi, agar setiap program memiliki dampak nyata dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat.

### *Mengoptimalkan Kualitas Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian*

Mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian yang terstruktur dan berkualitas, mulai dari penyusunan proposal, seleksi program, hingga implementasi, untuk memastikan setiap program dijalankan dengan efektif dan efisien.

### *Menyediakan Sistem Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan yang Berkelanjutan*

Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang transparan dan berkelanjutan guna memastikan bahwa program-program pengabdian yang dilaksanakan dapat diukur dampaknya serta ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu.

### *Memfasilitasi Pendanaan dan Pengelolaan Sumber Daya yang Efektif*

Menyediakan mekanisme pendanaan yang tepat guna dan pengelolaan sumber daya yang optimal untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

### *Mendorong Inovasi dan Kreativitas dalam Pengabdian kepada Masyarakat*

Menciptakan program-program pengabdian yang inovatif dan kreatif, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta nilai-nilai keislaman, untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

## **C. Prinsip – Prinsip Pengabdian kepada Masyarakat**

1. Tri Dharma Perguruan Tinggi: Pengabdian kepada Masyarakat adalah salah satu pilar utama yang harus dilakukan oleh dosen, di samping tugas mengajar dan melakukan penelitian, sebagai bagian integral dari tanggung jawab akademik.
2. Kemitraan dan Kolaborasi: Kegiatan pengabdian dilakukan melalui sinergi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat, dengan tujuan mencapai hasil yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.
3. Berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menerapkan pengetahuan akademik dan teknologi yang ada dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

4. Pemberdayaan dan Transformasi: Kegiatan ini menitikberatkan pada upaya meningkatkan kapasitas masyarakat agar mereka dapat menjadi lebih mandiri, serta mendorong perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang berkelanjutan.

## SASARAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

### **A. Sasaran Prioritas**

Sasaran prioritas dalam pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat menurut pedoman dari LPPM STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi mencakup beberapa kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan transformasi sosial.

Pertama, **Kebutuhan Intervensi** merujuk pada masyarakat yang memerlukan program khusus untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi. Kelompok ini biasanya berada dalam kondisi yang stagnan atau mengalami kesulitan dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Melalui program pengabdian yang dirancang secara khusus, masyarakat ini diharapkan dapat mengalami perubahan signifikan yang membawa mereka pada kemandirian dan peningkatan kualitas hidup. Program intervensi sering kali berupa pelatihan, penyuluhan, atau pendampingan yang difokuskan pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat terhadap potensi lokal mereka.

Kedua, **Kelemahan Struktural** mengacu pada masyarakat yang memiliki akses terbatas terhadap sumber-sumber kesejahteraan dan lembaga-lembaga sosial ekonomi. Kelompok ini menghadapi berbagai hambatan struktural, seperti minimnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lainnya. Keterbatasan ini mengakibatkan mereka sulit untuk memanfaatkan peluang yang ada di masyarakat luas. Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks ini bertujuan untuk membuka akses yang lebih luas dan membantu mereka memanfaatkan berbagai fasilitas dan sumber daya yang tersedia, baik melalui penguatan kelembagaan lokal maupun peningkatan kapasitas individu.

Ketiga, **Kriteria Terisolasi** mencakup masyarakat yang terisolasi secara geografis, sosiologis, dan ekonomi. Masyarakat ini sering kali berada di daerah terpencil, dengan akses terbatas terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Selain itu, mereka juga mungkin mengalami keterasingan sosial akibat kurangnya interaksi dengan kelompok masyarakat lain. Pengabdian kepada masyarakat di sini berfokus pada upaya membuka akses dan memberikan bantuan yang relevan, sehingga masyarakat ini dapat terintegrasi secara lebih baik dengan masyarakat yang lebih luas dan dapat mengakses sumber-sumber kesejahteraan yang ada.

Melalui fokus pada ketiga sasaran prioritas ini, pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi berupaya menjangkau kelompok-kelompok yang paling membutuhkan intervensi, dengan harapan menciptakan transformasi yang nyata dan berkelanjutan.

## **B. Kelompok Masyarakat yang Dituju**

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran utama dalam pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi difokuskan pada tiga kategori penting yang membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan komunitas secara menyeluruh.

Pertama, Kebutuhan Intervensi mengacu pada masyarakat yang memerlukan bantuan atau intervensi dari program-program pengabdian untuk mendorong terjadinya transformasi di bidang sosial, budaya, dan ekonomi. Kelompok ini biasanya terjebak dalam kondisi yang sulit dan stagnan, sehingga program intervensi bertujuan untuk merangsang perubahan positif. Misalnya, dengan menyediakan pelatihan keterampilan, penyuluhan, atau pendampingan yang dapat mengangkat kualitas hidup mereka, masyarakat ini akan lebih mudah mengadopsi perubahan dan memperoleh kemandirian dalam jangka panjang.

Kedua, Kelemahan Struktural mencakup masyarakat yang menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber-sumber kesejahteraan dan layanan sosial ekonomi. Kelompok ini seringkali tidak memiliki akses memadai terhadap pendidikan, kesehatan, infrastruktur dasar, atau dukungan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu, mereka mungkin mengalami peluruhan sosial, di mana ikatan sosial di komunitas mereka melemah akibat keterbatasan akses tersebut. Pengabdian kepada masyarakat di sini berperan dalam membuka akses dan memberikan dukungan yang dibutuhkan, misalnya melalui penguatan jaringan sosial dan kelembagaan lokal.

Ketiga, Kriteria Terisolasi meliputi masyarakat yang terpinggirkan secara geografis, sosial, ekonomi, dan budaya. Mereka tinggal di daerah terpencil yang sulit dijangkau, serta seringkali kurang memiliki interaksi sosial dengan masyarakat luas. Secara ekonomi, mereka juga mungkin marginal, dengan keterbatasan dalam mengakses peluang ekonomi atau partisipasi dalam proses politik dan sosial yang lebih luas. Sasaran pengabdian kepada kelompok ini adalah untuk membuka akses, meningkatkan pemberdayaan politik dan ekonomi mereka, serta memfasilitasi integrasi sosial yang lebih baik.

Dengan fokus pada kelompok-kelompok ini, pengelolaan pengabdian di IKTN Pelalawan diharapkan dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan mereka, dan menciptakan transformasi yang berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan.

## PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

### **A. Program Pengabdian Kepada Masyarakat**

Program Pengabdian kepada Masyarakat di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi meliputi beberapa jenis kegiatan yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat secara efektif, dengan fokus pada kolaborasi, riset, dan integrasi dengan program akademik.

Pertama, Pengabdian Berbasis Kemitraan melibatkan kerja sama antara dosen dan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu atau program studi tertentu. Dalam program ini, kolaborasi lintas disiplin memungkinkan terjadinya pendekatan yang lebih komprehensif dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan keterlibatan banyak pihak, solusi yang ditawarkan diharapkan lebih inovatif dan relevan.

Kedua, Pengabdian Berbasis Riset menggunakan metode penelitian sebagai dasar untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Program ini biasanya melibatkan penelitian terapan yang dirancang untuk memahami secara lebih mendalam permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta mencari solusi yang berkelanjutan. Melalui riset, kegiatan pengabdian juga menjadi lebih berbasis data dan ilmiah.

Ketiga, Pengabdian Terintegrasi KKN menggabungkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dengan pengabdian yang dilakukan oleh dosen. Dalam pendekatan ini, mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan lapangan yang dilakukan secara partisipatif, sedangkan dosen memberikan bimbingan dan arahan berdasarkan keahlian mereka. Penggabungan ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara kegiatan akademik dan pengabdian kepada masyarakat, dengan fokus pada pemberdayaan yang lebih efektif.

Dalam hal Kriteria Program, ada beberapa pendekatan utama yang digunakan. Pertama, Kemitraan Interdisipliner menekankan pentingnya kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dari berbagai bidang ilmu, sehingga masalah masyarakat dapat diselesaikan dengan pendekatan multidisipliner. Kedua, Kemitraan Berbasis Prodi lebih fokus pada pengembangan keilmuan di bidang tertentu, sehingga pengabdian dilakukan sesuai dengan keahlian dan kekhususan program studi. Terakhir, Pendekatan Riset mengadopsi metode seperti Participatory Action Research (PAR) dan Community-Based Research (CBR), yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses penelitian untuk mencari solusi terbaik.

Melalui berbagai jenis program dan kriteria yang ditetapkan ini, pengabdian kepada masyarakat di IKTN Pelalawan dapat terlaksana dengan lebih terarah dan berdampak positif bagi masyarakat.

## **B. Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi dimulai dari proses pengajuan proposal hingga evaluasi akhir kegiatan.

Tahap pertama adalah Pengajuan Proposal. Setiap dosen atau tim yang akan melaksanakan pengabdian harus mengajukan proposal kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi. Proposal yang diajukan harus relevan dengan bidang keilmuan pengusul dan memiliki hubungan langsung dengan kegiatan pengabdian yang ingin dilaksanakan. Sebelum disetujui, proposal tersebut harus mendapatkan persetujuan dari Dekan fakultas terkait serta Ketua LPPM. Dalam pengajuan ini, proposal juga harus memenuhi persyaratan administratif, seperti format penulisan yang benar, jumlah anggota tim yang sesuai dengan ketentuan, dan tanda tangan dari pengusul sebagai bukti persetujuan formal.

Setelah proposal disetujui, dilanjutkan dengan tahap Pelaksanaan Program. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang tercantum dalam proposal. Jenis kegiatan pengabdian dapat beragam, termasuk pembelajaran di masyarakat, pendampingan, advokasi, pemberdayaan ekonomi, layanan masyarakat, pengujian teknologi tepat guna, atau kegiatan sosial lainnya. Program ini diharapkan berjalan dengan baik selama jangka waktu yang telah ditentukan, yang umumnya maksimal berlangsung selama satu semester.

Selama pelaksanaan, dilakukan Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana yang tertuang dalam proposal. Selain itu, monitoring juga membantu dalam mendeteksi hambatan atau masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap masyarakat. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk menyusun laporan akhir, yang harus diserahkan kepada LPPM sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## PROSEDUR PENGAJUAN DAN PELAKSANAAN PENGABDIAN

### **A. Prosedur Pengajuan Proposal**

Berikut prosedur pengajuan proposal Pengabdian kepada Masyarakat di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi:

1. Pengajuan Proposal: Setiap proposal harus diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi. Proposal ditulis dalam bahasa Indonesia, menggunakan format yang ditentukan, yaitu kertas ukuran A4 dengan font Times New Roman berukuran 12pt. Proposal juga harus dijilid secara rapi untuk memudahkan proses peninjauan. Penyusunan proposal ini harus mencerminkan kegiatan pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta disiplin ilmu yang dimiliki oleh pengusul.
2. Persetujuan: Setelah proposal disusun, harus mendapatkan persetujuan dari Dekan fakultas terkait, kemudian diserahkan kepada Ketua LPPM untuk ditinjau lebih lanjut. Persetujuan dari Ketua LPPM diberikan setelah proposal dinyatakan memenuhi semua persyaratan administratif yang berlaku, termasuk kelengkapan dokumen dan pemenuhan kriteria penulisan serta isi proposal.
3. Pelaksanaan: Setelah disetujui, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat mulai dilaksanakan. Durasi pelaksanaan program ini dibatasi maksimal selama satu semester, dengan alokasi waktu tidak lebih dari 10 jam per minggu. Selama pelaksanaan, kegiatan harus sesuai dengan rencana yang telah diajukan dalam proposal, baik dalam hal metode maupun tujuan pengabdian.
4. Luaran: Hasil dari kegiatan pengabdian diharapkan menghasilkan berbagai bentuk luaran, seperti jasa, metode, produk, barang, atau bahkan paten. Selain itu, hasil kegiatan ini juga bisa didokumentasikan dalam bentuk publikasi ilmiah, buku ajar, atau video dokumenter, yang menunjukkan dampak nyata dari kegiatan pengabdian tersebut. Luaran ini menjadi bukti keberhasilan dan kontribusi kegiatan pengabdian terhadap masyarakat dan keilmuan.

Prosedur ini memastikan bahwa pengajuan proposal dilakukan secara sistematis dan hasil kegiatan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan institusi.

## **B. Penilaian Proposal**

Penilaian proposal Pengabdian kepada Masyarakat di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis untuk memastikan kualitas dan relevansi kegiatan pengabdian yang diajukan.

1. Tahapan Penilaian: Proses penilaian proposal dilakukan dalam dua tahap utama. Tahap pertama adalah seleksi administratif, di mana proposal yang diajukan akan diperiksa kelengkapan administrasinya, seperti format penulisan, persyaratan tim pengusul, dan kelengkapan dokumen lainnya. Setelah lolos seleksi administratif, proposal masuk ke tahap kedua, yaitu desk evaluasi. Pada tahap ini, setiap proposal yang sudah memenuhi syarat administratif akan dinilai oleh dua reviewer independen yang ditunjuk oleh LPPM. Review dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan, dan hanya proposal yang dikumpulkan tepat waktu yang akan masuk ke proses penilaian ini.
2. Kriteria Penilaian: Setiap reviewer akan menilai proposal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh LPPM. Kriteria ini mencakup relevansi kegiatan dengan kebutuhan masyarakat, inovasi dan kebaruan program, kelayakan metode yang digunakan, potensi dampak, serta kesesuaian dengan visi dan misi institusi. Penilaian dilakukan secara objektif dengan mempertimbangkan keseluruhan kualitas dari proposal.
3. Umpan Balik: Sebagai bagian dari proses evaluasi, reviewer juga memberikan umpan balik tertulis untuk setiap proposal yang mereka nilai. Umpan balik ini bertujuan untuk membantu pengusul dalam memperbaiki atau memperjelas aspek-aspek tertentu dari proposal yang mungkin kurang atau perlu disempurnakan.
4. Keputusan Final: Setelah proses penilaian selesai, tim reviewer akan menentukan proposal mana yang layak menerima hibah berdasarkan penilaian mereka. Keputusan ini bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat. Dengan demikian, proses ini memastikan bahwa hanya proposal terbaik dan paling sesuai dengan tujuan pengabdian yang mendapatkan dukungan dari LPPM.

Proses penilaian yang ketat ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi.

## **C. Persetujuan dan Pendanaan**

Prosedur persetujuan dan pendanaan proposal untuk Pengabdian kepada Masyarakat di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi mengikuti langkah-langkah yang

terstruktur guna memastikan bahwa setiap kegiatan yang diusulkan relevan dan dapat dilaksanakan dengan baik.

1. Pengajuan Proposal: Setiap proposal yang diajukan harus disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi. Bersamaan dengan proposal, pengusul juga wajib menyertakan curriculum vitae terbaru dan tanda tangan sebagai bukti keabsahan. Proposal yang dibuat harus relevan dengan bidang ilmu pengabdian dan mengikuti format penulisan yang telah ditentukan oleh lembaga. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan tersedia dan mudah dipahami oleh pihak penilai.
2. Persetujuan Proposal: Setelah proposal dikirim, dokumen tersebut harus mendapatkan persetujuan dari Dekan fakultas terkait. Selanjutnya, proposal akan ditinjau oleh Ketua LPPM STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi untuk memastikan bahwa semua persyaratan administratif telah terpenuhi. Persetujuan dari pihak-pihak ini adalah langkah penting sebelum proposal dapat dilanjutkan ke proses berikutnya.
3. Pendanaan: Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian, dana hibah kompetisi disalurkan dalam dua tahap. Tahap pertama, sejumlah 70% dari total anggaran, akan diberikan saat kontrak kerja sama ditandatangani. Sisa dana akan diberikan setelah hasil kegiatan dievaluasi. Proses ini membantu memastikan bahwa penggunaan dana dilakukan dengan bertanggung jawab dan sesuai dengan rencana yang telah diajukan.
4. Penilaian Proposal: Proses penilaian proposal dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah seleksi administratif, di mana proposal akan ditinjau kelengkapannya. Setelah itu, proposal yang lolos akan melalui evaluasi desk oleh dua reviewer independen. Reviewer akan memberikan umpan balik tertulis untuk membantu pengusul memperbaiki proposal yang mungkin kurang. Keputusan yang diambil oleh tim reviewer bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat.

Melalui langkah-langkah ini, IKTN Pelalawan berupaya memastikan bahwa setiap kegiatan pengabdian yang didanai memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## PENGELOLAAN DAN PEMBIAYAAN

Sumber dana, pengelolaan dana, dan laporan keuangan untuk Pengabdian kepada Masyarakat di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi:

1. Sumber Dana: Sumber dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berasal dari berbagai pihak. Salah satunya adalah dari pengabdian itu sendiri, baik yang berasal dari kalangan dosen maupun mahasiswa. Selain itu, dana juga bisa diperoleh dari hibah yang diberikan oleh kementerian atau lembaga terkait yang mendukung program pengabdian ini. Penggalangan dana melalui sumber-sumber eksternal ini penting untuk memperluas kapasitas dan cakupan kegiatan pengabdian yang dapat dilaksanakan.
2. Pengelolaan Dana: Pengelolaan dana untuk kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pengajuan proposal, di mana rincian kebutuhan dana untuk setiap kegiatan diusulkan dan diharapkan disetujui. Setelah proposal disetujui, tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, di mana dana yang diterima digunakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahap ketiga melibatkan monitoring dan evaluasi hasil dari kegiatan pengabdian tersebut. Setiap tahapan harus mematuhi pedoman yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.
3. Laporan Keuangan: Setelah pelaksanaan kegiatan selesai, pengabdian diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang mencakup semua pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Laporan ini harus disusun secara rinci dan transparan, agar mencerminkan penggunaan dana yang akuntabel. Penyusunan laporan keuangan ini sangat penting sebagai bagian dari pertanggungjawaban terhadap LPPM. Laporan tersebut akan dievaluasi untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan proposal yang disetujui, serta untuk memberikan gambaran jelas mengenai dampak dan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

Melalui mekanisme ini, STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi berupaya memastikan bahwa setiap kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat tetapi juga dikelola dengan baik, efisien, dan bertanggung jawab.

## SISTEM MONITORING DAN EVALUASI PENGABDIAN

Indikator keberhasilan, teknik monitoring, dan laporan akhir untuk Pengabdian kepada Masyarakat di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi:

1. Indikator Keberhasilan: Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator penting. Pertama, adanya transformasi sosial, budaya, dan ekonomi yang nyata di dalam masyarakat sasaran, menunjukkan dampak positif dari kegiatan yang dilakukan. Kedua, peningkatan akses masyarakat terhadap sumber kesejahteraan serta lembaga sosial ekonomi juga menjadi indikator kunci, karena hal ini mencerminkan kemajuan dalam memberdayakan masyarakat. Terakhir, pengurangan isolasi baik dari segi geografis, sosial, maupun ekonomi merupakan indikator penting lainnya, yang menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih terhubung dan memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai sumber daya.
2. Teknik Monitoring: Untuk memastikan bahwa program pengabdian berjalan sesuai rencana, teknik monitoring yang digunakan meliputi beberapa langkah. Pertama, pengajuan proposal harus relevan dan sesuai dengan bidang ilmu yang diterapkan dalam pengabdian. Selanjutnya, pelaksanaan program harus mengikuti rencana yang telah disetujui, agar semua kegiatan berjalan efektif. Selain itu, monitoring dan evaluasi hasil pengabdian dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan dan dampak dari kegiatan yang telah dilakukan. Proses ini sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan program.
3. Laporan Akhir: Di akhir kegiatan, pengabdian wajib menyusun laporan akhir yang komprehensif. Laporan ini mencakup analisis menyeluruh mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, serta hasil yang dicapai. Dokumentasi hasil pengabdian juga harus disertakan, yang mencakup foto-foto dan bukti lain yang relevan untuk mendukung laporan tersebut. Selain itu, publikasi ilmiah, buku ajar, atau video dokumenter juga dapat dihasilkan sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini. Laporan akhir tidak hanya berfungsi sebagai pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai referensi untuk kegiatan pengabdian di masa mendatang.

Melalui indikator keberhasilan, teknik monitoring yang baik, dan laporan akhir yang jelas, IKTN Pelalawan berupaya memastikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan.

## PENGHARGAAN DAN SANKSI

Penghargaan bagi pelaksana dan sanksi bagi pelanggaran dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi:

### **Penghargaan bagi Pelaksana**

1. Peningkatan Kinerja dan Karier Akademik: Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat memberikan peluang bagi dosen untuk meningkatkan kinerja dan memperbaiki karier akademiknya. Melalui keterlibatan dalam kegiatan ini, dosen dapat menunjukkan dedikasi dan kontribusi mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta penerapannya di masyarakat, yang berpotensi berdampak positif pada penilaian kinerja mereka.
2. Publikasi Ilmiah: Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat dipublikasikan dalam berbagai bentuk, seperti artikel ilmiah, buku ajar, atau bahkan video dokumenter. Publikasi ini tidak hanya memperluas jangkauan hasil pengabdian, tetapi juga memberikan kesempatan bagi dosen untuk mendapatkan pengakuan lebih luas dalam komunitas akademik dan masyarakat umum.
3. Pengakuan Institusi: Keberhasilan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan reputasi baik dosen maupun institusi tempat mereka bernaung. Ketika kegiatan pengabdian berhasil memberikan dampak positif di masyarakat, hal ini menjadi indikator bahwa institusi berkomitmen terhadap pengembangan masyarakat dan kontribusi nyata dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial.

### **Sanksi bagi Pelanggaran**

1. Pengusulan Gugur: Pengusul yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan proposal akan secara otomatis dinyatakan gugur dari program pengabdian. Ketepatan waktu merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan kelancaran proses seleksi dan pelaksanaan program.
2. Penghentian Sebelum Waktu: Jika pengabdian dihentikan sebelum waktu yang ditentukan akibat kelalaian dari pihak pelaksana, maka sanksi yang diberikan adalah larangan untuk mengajukan usulan pengabdian di tahun berikutnya. Ini bertujuan untuk mendorong tanggung jawab dan komitmen yang lebih besar terhadap pelaksanaan program pengabdian.

Dengan penghargaan dan sanksi yang jelas, STAI Ar-Ridho berharap dapat mendorong pelaksana pengabdian untuk melaksanakan kegiatan dengan baik, sekaligus menegakkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan profesionalisme dalam pengabdian kepada masyarakat.

## PENUTUP

Kesimpulan dan saran pedoman Pengabdian kepada Masyarakat di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi:

### **Kesimpulan**

Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi merupakan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui pengelolaan yang baik, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berperan dalam pengembangan karier akademik dosen dan mahasiswa. Indikator keberhasilan, teknik monitoring, dan laporan akhir yang jelas menjadi bagian penting dalam evaluasi dampak kegiatan pengabdian. Selain itu, penghargaan bagi pelaksana dan sanksi bagi pelanggaran memberikan motivasi dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya.

### **Saran**

Meskipun pedoman PkM di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi sudah baik, masih ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan. Pertama, perlu adanya pelatihan bagi dosen dan mahasiswa tentang metode dan teknik pengabdian yang efektif, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat lebih terarah dan berdampak. Kedua, penguatan kemitraan dengan masyarakat dan lembaga lain sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat berkelanjutan. Ketiga, hasil-hasil pengabdian perlu didokumentasikan dan dipublikasikan secara luas, baik dalam bentuk artikel ilmiah maupun melalui media lain, agar dampaknya dapat diketahui oleh masyarakat luas dan menjadi referensi bagi kegiatan selanjutnya.

Dengan demikian, melalui penerapan pedoman ini secara optimal, STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat dan berkontribusi secara nyata dalam pembangunan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitarnya.

## LAMPIRAN

### **A. Contoh Format Laporan Format laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Cover**

### **Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis UMKM Syariah di Kabupaten Rokan Hilir”**



**Nama Mahasiswa**

**Program Studi**

**Tahun Ajaran**

## Struktur Laporan Akhir

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

RINGKASAN

PRAKATA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

### Bab I: Pendahuluan

1.1 Permasalahan

1.2 Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat

1.3 Teori yang Dijadikan Dasar Pengabdian kepada Masyarakat

### Bab II: Gambaran Umum Subjek/ Objek Sasaran

a. Gambaran Demografi Umum di Desa Binaan

b. Komunitas Sasaran Program

### Bab III: Proses Pengabdian kepada Masyarakat

a. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

b. Dinamika Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat  
Dampingan

c. Partisipasi dan Pelibatan Para Pihak

### Bab IV: Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

### Bab V: Kesimpulan dan Rekomendasi

### Daftar Pustaka



## **B. Contoh Laporan Lainnya**

Struktur Laporan Akhir

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

RINGKASAN

PRAKATA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

Bab I: Pendahuluan (15-20 halaman)

1.1. Permasalahan

1.2. Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat

1.3. Teori yang Dijadikan Dasar Pengabdian kepada Masyarakat

Bab II: Gambaran Umum Subjek/Objek Sasaran (8-12 halaman)

2.1. Gambaran Demografi Umum di Desa Binaan

2.2. Komunitas Sasaran Program

Bab III: Proses Pengabdian kepada Masyarakat (20-35 halaman)

a. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

b. Dinamika Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat  
Dampingan

c. Partisipasi dan Pelibatan Para Pihak

Bab IV: Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

(minimal 35 halaman)

Bab V: Kesimpulan dan Rekomendasi

Daftar Pustaka

Lampiran 3:Halaman Pengesahan Proposal Program Pengabdian kepada Masyarakat

**HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PROGRAM  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MANDIRI**

1. Judul pengabdian : .....
2. Nama Mitra Program : .....
- a. Nomor Telepon : .....
3. Ketua Tim Pengusul : .....
- a. Nama : .....
- b. NIDN : .....
- c. Jabatan/Golongan : .....
- d. Program Studi : .....
- e. Perguruan Tinggi : .....
- f. Bidang Keahlian : .....
- g. Alamat Kantor/Telp/surel : .....
4. Anggota Tim Pengusul : Dosen.....orang
- a. Jumlah Anggota : .....
- b. Nama Anggota I/bid. keahlian : .....
- c. Nama Anggota II/bid.keahlian : .....
- d. Mahasiswa yang terlibat : ..... orang
5. Lokasi Kegiatan (Mitra) : .....
- a. Wilayah Mitra (Desa/Kec.) : .....
- b. Kabupaten/Kota : .....
- c. Provinsi : .....
- d. Jarak PT ke lokasi Mitra (Km) : .....
7. Luaran yang dihasilkan : .....
8. Jangka waktu pelaksanaan : ..... bulan

Mengetahui,  
Dekan  
Cap dan tanda tangan

Kota, tanggal-bulan-tahun  
Ketua Pengabdi,

(Nama lengkap)  
NIDN:

( Nama lengkap)  
NIDN:

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
STAI Ar-Ridho Bagansiapaipi  
Cap dan tanda tangan

( Nama Lengkap )

NIDN:

**STAI AR-RIDHO BAGAN SI-API-API  
SOP (STANDARD OPERATING PROCEDURE)**

**DOKUMEN:** SOP (STANDARD OPERATING PROCEDURE)

**JUDUL:** PENGAJUAN PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**Kode :**

**Tanggal dikeluarkan : 1  
Februari 2024**

Area : LPPM STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi, Fakultas, dan dosen/mahasiswa/mahasiswi pengabdian

No. Revisi : 1

Area : LPPM STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi, Fakultas, dan dosen/mahasiswa/mahasiswi pengabdian No. Revisi : 1

SOP ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai:

1. Pedoman pengajuan proposal Pengabdian kepada Masyarakat mandiri oleh dosen atau mahasiswa/mahasiswi.
2. Tahapan pengajuan proposal Pengabdian kepada Masyarakat mandiri yang dilakukan oleh dosen atau mahasiswa/mahasiswi.

**Definisi**

Pengajuan proposal Pengabdian kepada Masyarakat mandiri adalah salah satu aktivitas untuk menunjang kegiatan Tridarma perguruan tinggi yang merupakan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dosen atau mahasiswa/mahasiswi.

**Ruang Lingkup**

SOP ini meliputi:

1. Tata cara dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh dosen atau mahasiswa/mahasiswi yang mengusulkan proposal Pengabdian kepada Masyarakat mandiri di STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi.
2. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengusulan proposal Pengabdian kepada Masyarakat mandiri oleh dosen atau mahasiswa/mahasiswi.

**Pengguna**

LPPM STAI Ar-Ridho Bagansiapiapi dan dosen atau mahasiswa/mahasiswi pengabdian.

**Referensi**

1. Undang-undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012.

**Pedoman**

Kegiatan	Unit Pelaksana			Waktu	Keterangan
	Pengabdian	Dekan	LPPM		
Pengumuman Penerimaan Proposal Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri	1	1	1	1 hari	Surat dan website
Pendaftaran dan pengisian data proposal ke laman resmi LPPM	2		2	1 hari	Mendapatkan Nomor proposal dan pengisian data usulan di LPPM
Penyiapan proposal pengabdian kepada masyarakat mandiri	3			1-3 hari	Proposal pengabdian kepada masyarakat mandiri
Penandatanganan Lembar Pengesahan	4	4	4	1 hari	Proposal pengabdian kepada masyarakat mandiri
Unggah proposal pengabdian kepada masyarakat				1 hari	Softcopy proposal pengabdian kepada masyarakat mandiri ke Sistem Informasi Manajemen LPPM
Penyerahan <i>hardcopy</i> proposal pengabdian kepada masyarakat mandiri			5	1 hari	<i>Hardcopy</i> proposal, dan lembar konfirmasi
Legalisasi Laporan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri	6				Legalisasi laporan pengabdian kepada masyarakat hanya dapat dilakukan untuk proposal pengabdian kepada masyarakat mandiri yang didaftarkan ke Sistem Informasi Manajemen LPPM

*lampiran 5. Biodata Pengabdi*

1. Nama lengkap dan gelar :
2. Jenis Kelamin : L/P
3. Tempat/Tanggal Lahir :
4. Alamat :
5. NIP :
6. Pangkat/golongan :
7. Jabatan fungsional :
8. Jabatan struktural :
9. Jurusan :
10. Fakultas :
11. Riwayat pendidikan :

---

No.	Pendidikan	Ijazah/Tahun	Spesialisasi
-----	------------	--------------	--------------

---

---

12. Pengalaman pengabdian kepada masyarakat (5 tahun terakhir)

---

No.	Tahun	Judul	Sumber biaya
-----	-------	-------	--------------

---

Kota, tanggal-bulan-tahun  
Pengabdi,

.....